

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang lembaga pendidikan, pendidikan pastinya memiliki tujuan lembaga pendidikan sama dengan tujuan hidup manusia dimana manusia memiliki tujuan hidup tidak ada manusia yang tidak memiliki tujuan hidup tujuan hidup manusia kearah yang lebih baik, begitu juga lembaga pendidikan perlu dukungan sarana dan prasarana pendidikan, sarana prasarana merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan maka dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan. Pastinya tidak akan sama dan sangatlah berbeda sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan.

Sarana yang berada di lembaga pendidikan seperti fasilitas (bahan, perabot, peralatan, perlengkapan lainnya untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan) yang pastinya secara langsung digunakan dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan di sekolah dan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah. Sedangkan prasarana pendidikan seperti fasilitas, kelengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses terlaksananya pendidikan di sekolah.¹ Dengan pahamnya adanya sarana dan prasarana pendidikan proses penyediaan dan pendaaya-gunaan baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat menunjang terselenggaranya proses pendidikan. Aspek utama yang harus mendapatkan perhatian utama oleh

¹Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), 142.

pengelola lembaga pendidikan yaitu mengenai sarana fasilitas pendidikan yang langsung digunakan dan digunakan dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan. Dengan dikelolanya sarana dan prasarana pastinya memiliki arti penting dalam lembaga pendidikan dengan cara memelihara yang bersifat menjaga dan merawat agar prasarana di sekolah bersifat awet, nyaman, dan aman.²

Pada dasarnya tujuan adanya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yaitu untuk menciptakan sekolah lembaga pendidikan sesuai dengan keinginan lembaga pendidikan sehingga dapat menyenangkan warga sekolah, dengan memadai kebutuhan serta tersedianya sarana dan prasarana yang baik secara kualitas maupun kuantitasnya yang signifikan akan kepentingan dan kebutuhan lembaga pendidikan.³ Secara etimologi (bahasa) sarana berarti alat langsung yang ada di sekolah misalnya papan tulis, buku pelajaran, alat tulis, komputer, dan peralatan praktikum. Sedangkan prasarana secara etimologi (bahasa) berarti alat secara tidak langsung yang ada di sekolah misalnya ruangan yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, kantin, lapangan, dan musala.

Adanya musala di sekolah diharapkan agar segala problematika yang menyangkut pautkan pembinaan agama dapat teratasi.⁴ Musala salah satu prasarana pendidikan di sekolah. Musala dalam bahasa masyarakat desa dekat dengan istilah surau, yang memiliki peranan yang penting. Musala memiliki

²Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),48.

³Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BudiUtama,2015), 13.

⁴Afful Ikhwan, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro dan Mikro." *Edukasi*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2013), 5. <https://adoc.pub/optimalisasi-peran-masjid-dalam-pendidikan-anak-perspektif-m.html>

fungsi yang sangat penting apalagi pada masa sekarang, diperluas jangkauan aktivitasnya, dan pelayanannya ditangani organisasi dan manajemen yang baik. Musala tempat berkumpulnya orang muslim untuk melaksanakan perintah yang diperintahkan Allah SWT yaitu seperti tempat beribadah seperti sholat berjemaah, bertasbih dan dzikir yang berguna untuk meningkatkan solidaritas diri dan silaturahmi dikalangan kaum muslim. Selain tempat beribadah, bertasbih dan berdzikir musala juga berfungsi sebagai markas pendidikan kepentingan sosial misalnya seperti tempat bermusyawarah maupun tempat terlaksananya pendidikan dan menuntut ilmu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya musala yang berada di sekolah dapat dijadikan sebagai media dan sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter, mental dan kepribadian siswa. Hal ini telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dimana dalam peristiwa hijrahnya beliau tidak hanya memfungsikan musala sebagai tempat beribadah saja, tetapi dalam hijrahnya beliau memfungsikan musala dijadikan sebagai tempat bertemunya dan berkumpulnya umat islam untuk menerima ajaran islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵

Hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan yaitu karakter. Karena pendidikan sangat perlu adanya pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan dan karena karakter disini sistem yang dapat mendasari pemikiran dan perilaku manusia. Seseorang pasti memiliki karakter, dimana karakter orang tidak akan terbentuk dengan

⁵M. Najib, Novan Ardy Wiyani, & Sholichin, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 01 (Juni 2014), 87. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/10>

sendirinya, tetapi terbentuknya karakter seseorang akan terbentuk melalui pemberian pendidikan karakter.

Pendidikan memiliki fungsi menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang nantinya akan menciptakan manusia berilmu dan berbudaya dan berbudi pekerti. Indonesia tidak akan kehilangan jati diri bangsa apabila pendidikannya berpedoman pada jati diri bangsa Indonesia. Secara khusus pemerintah mewajibkan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai program utama di setiap lembaga pendidikan dan ada salah satu bentuk budaya Indonesia yang harus kita implementasikan.⁶ Ada istilah atau penyebutan tentang karakter yang berfokus pada nilai keagamaan. Istilah tersebut merupakan karakter religius, dimana kata religius tersebut sangat indetik dan sangat erat kaitannya dengan agama.

Karakter disini erat kaitannya dengan kepribadian seseorang atau sebagai identitas seseorang, ketika orang memiliki karakter yang kuat maka dia tidak akan mau dikuasai oleh sekumpulan orang yang memiliki kondisi yang ada begitu saja, akan tetapi ketika orang memiliki karakter yang lemah yaitu orang yang tunduk terhadap sekumpulan kondisi yang ada yang diberikan tanpa dikuasainya. Apabila kita memiliki karakter yang kuat kita dapat mengiringi perkembangan dan kemajuan zaman serta kompetensi global dapat kita hadapi tanpa perlu di khawatirkan lagi.⁷

⁶Taufiqur Rahman, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlaq Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (Oktober 2019), 2. <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/175/118>

⁷Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 20.

Musala sekolah dapat dimanfaatkan sebagai prasarana program pendidikan guna untuk pembentukan karakter religius siswa. Kriteria terbentuknya karakter religius siswa dapat dilihat dan diketahui ketika nilai keagamaannya sudah tertanam dalam diri siswa, apabila keagamaan sudah tertanam akan memiliki kepribadian yang baik sesama manusia dan keimanan serta ketakwaan diri kepada Allah SWT. Dengan perkembangan zaman, seperti saat ini, negara kita Indonesia sedang kritis dengan generasi penerus bangsa yang berperilaku menyimpang dari norma agama sosial dan budaya. Seperti sekarang generasi muda bahkan ada juga orang tua yang memiliki sikap kurang sopan seperti halnya yang terjadi di sekolah-sekolah seperti sekolah menengah pertama yang sekarang banyak siswanya yang tidak mencerminkan sebagai seorang pelajar contohnya seperti cara berpakaian sudah tidak mencerminkan seperti pelajar, bertutur kata yang tidak sopan, mengganggu teman tidak menghormati perbedaan atau kekurangan yang dimiliki tiap-tiap anak, minimnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua seperti tidak menghormati guru sebagai pengganti orang tua kita jika di sekolah. Tetapi semua itu terjadi bukan tanpa adanya penyebab, semua masalah tersebut terjadi karena adanya penyebab faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya didikan, kasih sayang dari orang tua dan terhadap anaknya dan kurangnya pendidikan karakter yang baik di sekolah.

Walaupun di sekolah terdapat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi perkerti ternyata kurang dalam mengimplementasikan kepada siswa. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan

benar salahnya akan tetapi berkaitan dengan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang tinggi serta kesadaran, kepekaan, dan kepedulian.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, SMP Negeri 5 Pamekasan ini berada di tengah-tengah daerah perkotaan, yang terletak di Jl. Jokotole No. 125 Barurambat Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan bukan merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren, akan tetapi merupakan sekolah menengah pertama yang dalam sistem pendidikannya tidak menghilangkan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari dilingkungan sekolah seperti adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam membentuk karakter religius siswanya, salah satunya yaitu sholat dhuha, dzuhur berjemaah, jum'at amal atau bersedekah yang rutin pelaksanaannya setiap hari jum'at, membaca surah-surah pendek setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan mengajar (KBM).

Sebagaimana hasil wawancara dari waka sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Pamekasan yakni bapak Edi Nurcahya S.Pd. SMP Negeri 5 Pamekasan saat ini sangat menunjang terhadap sarana dan prasarana sekolah, dibuktikan dengan adanya pembangunan musala sekolah yang menjadi tujuan utama sekolah untuk membentuk karakter religius yang dimiliki siswa.⁸ Adanya sarana dan prasarana musala yang dibangun membantu sekolah untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter lebih baik.

⁸Edi Nurcahya. S.Pd., Waka Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara langsung* (9 Mei 2022)

Dengan menjalankan program kegiatan yang dilaksanakan di musala yang dilakukan oleh semua siswa setiap harinya memiliki kegiatan rutin melaksanakan sholat dhuha berjemaah dengan cara membagi perempat kelas dalam setiap harinya, sholat dzuhur berjemaah dimana sholat tersebut dilaksanakan di musala sekolah agar siswa memiliki jiwa dan rohani yang sehat dengan keimanan dan ketakwaan yang melekat pada diri anak, sehingga sekolah mengharapkan dengan adanya kegiatan rutin sholat dhuha berjemaah ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak. Menerapkan jum'at amal atau jum'at bersedekah setiap hari jum'at dimana dalam kegiatan ini salah satu anggota osis bidang keagamaan meminta amal kepada tiap-tiap kelas, dengan adanya jum'at amal atau jum'at bersedekah dengan menyisihkan sebagian uang jajannya untuk bersedekah yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam berinfak sesuai dengan pembentukan karakter yang diinginkan sekolah. Pembacaan surah-surah pendek sebelum melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan membawa suatu kebaikan baik untuk siswa yang dapat membentuk karakter religius, tenaga didik bahkan untuk sekolah yang dinaunginya.

Berdasarkan pemahaman diatas dan fakta lapangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Musala Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi musala dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari implementasi musala dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung keberhasilan musala dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi musala dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan
2. Mendeskripsikan hasil dari implementasi musala dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung keberhasilan musala dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka diharapkan dapat menuai kegunaan baik dari segi teoritis atau ilmiah dan segi praktis atau sosial. Sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari bagian ini, penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sarana dan prasarana sekolah seperti musala dalam membentuk karakter religius

siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini supaya bisa menjadi praktik sehari-hari terhadap matakuliah manajemen sarana prasarana sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa SMP Negeri 5 Pamekasan

Dapat dijadikan bahan pedoman pelaksanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana musala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa supaya menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dengan menjalankan program kegiatan yang ada di musala SMP Negeri 5 Pamekasan.

b. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

Memberi gambaran tentang sejauh mana pengembangan karakter religius siswa, dapat menjadi sumber inspirasi dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan karakter dan sebagai pengembangan sekolah yang dipimpinnya.

c. Bagi Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Pamekasan

Hasil adanya penelitian diharapkan dapat memberi gambaran terhadap waka sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Pamekasan supaya sekolah untuk lebih mengoptimalkan sarana prasaran dalam menunjang karakter religius siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan serta menegaskan istilah yang terdapat dalam judul

penelitian, yakni “Musala Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan” sebagai berikut:

1. Musala Sekolah

Musala sekolah adalah tempat beribadah yang digunakan SMP Negeri 5 Pamekasan dalam menjalankan aktivitas dalam beribadah yang digunakan warga SMP Negeri 5 Pamekasan dan dimanfaatkan sebagai prasarana program pendidikan, yang dapat dijadikan tempat bermusyawarah maupun tempat terlaksananya pendidikan dan menuntut ilmu di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan.

2. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan merupakan proses penyediaan dan pendaan-gunaan baik itu digunakan secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat menunjang terselenggaranya proses pendidikan seperti prasarana musala yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan yang digunakan langsung oleh warga SMP Negeri 5 Pamekasan.

3. Karakter Religius

Karakterreligius merupakan upaya untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga berperilakusuai dengan ajaran agamanya. Karakter religius adalah watak, akhlak atau kepribadian siswa yang terbentuk dan berlandaskan ajaran-ajaran agama yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 5 Pamekasan

Jadi dapat disimpulkan bahwa musala sekolah sebagai sarana pembentukan karakter religius adalah usaha SMP Negeri 5 Pamekasan dalam mendidik siswanya supaya menjadi pribadi yang memiliki karakter lebih baik dengan menjalankan program kegiatan yang dilaksanakan di musala SMP Negeri 5 Pamekasan oleh semua warga SMP Negeri 5 Pamekasan salah satunya seperti kegiatan melaksanakan sholat dhuha berjemaah agar siswa memiliki jiwa dan rohani yang sehat dengan keimanan dan ketakwaan yang melekat pada diri anak. Dari penjelasan tersebut, penulis dalam penelitian ini ingin mengangkat judul “Musala Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan”.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada kajian penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Skripsi Rona Fadhlia Istikharoh, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2019 yang berjudul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di MTSN 1 Bandar Lampung” penulis menjelaskan mengenai 1) perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah berdasarkan analisis kebutuhan, pelaporan dan seleksi kebutuhan, 2) pengadaan sarana prasarana berdasarkan penetapan pengadaan atas adanya anggaran dana sesuai kebutuhan yang telah disiapkan, 3) distribusi sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan alokasi pendistribusian, 4) kesesuaiannya pemakaian media yang digunakan, 5) perlindungan sarana dan prasarana dengan sekala dan bersifat pembuktian, pemrotesan, dan pembetulan, 6) inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan

sesuai dengan ketentuan yang baerlaku, 7)tidak tersedianya sarana dan prasarana pendidikan pastinya harus dilakukan sesuai dengan barang yang memang sudah tidak layak di pakai lagi.⁹

Dalam penelitian tersebut menunjukkan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana mengenai persiapan, penyediaan, distribusi, pemakaian, pemeliharaan, investarisasi, serta penghapusan sarana yang ada di sekolah berdasarkan kegunaannya, kebutuhannya yang dapat meningkatkan adanya sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan sekolah.

Skripsi Siska Saparena, mahasiswa UIN Sulthan Saifuddin Jambi program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi” penulis menjelaskan mengenai manajemen sarana dan prasarana di MTS Jauharul Iman yang sudah cukup memenuhi standar sekolah dan memberikan pelayanan yang baik dalam proses pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta siswa kurangnya akhlak siswa sehingga mampu diatasi dengan guru yang berkompeten dan bisa mengelola kelas dengan baik, upaya yang dilakukan MTS Jauharul Jambi dalam meningkatkan proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik yaitu perlu juga meningkatnya sarana dan prasarana.¹⁰

⁹Rona Fadhliha Istikharoh, “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di MTSN 1 Bandar Lampung*”(Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019), 176-178.

¹⁰Siska Saparena, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi*” (Skripsi S1, UIN Sulthan Saifuddin Jambi, 2019), 171-176.

Prinsip-prinsip sarana dan prasarana yang ada mengenai perencanaan, pengadaan, distribusi, pemakaian, pemeliharaan, investarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dalam penelitian tersebut untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTS Jauharul Jambi agar dapat berjalan dengan baik dan mendidik siswa supaya memiliki akhlak yang baik dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, peneliti yang akan dilakukan juga merujuk pada sarana prasarana sekolah yaitu musala.

Skripsi Uzlifatul Zannah, mahasiswa IAIN Madura program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah tahun 2022 yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di RA ASY-SUHADA”” penulis menjelaskan mengenai pelaksanaan manajemen sarpras dalam upaya memajukan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengkaji tentang manajem sarana dan prasarana sekolah, tahap pengadaan, penghapusan sarana dan prasarana. Lalu mengenai faktor yang dapat mendukung dan menghambat sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu yaitu sama, mengenai tema manajemen sarana dan prasarana sekolah dan juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk perbedaanya dalam penelitian ini penelitian terdahulu mengkaji mengenai prinsip sarana dan prasarana sekolah dan mengenai sarana dan prasarana dalam pengelolaan proses pembelajaran siswa. Ternyata sarana prasarana bukan hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan hasil belajar tidak sekedar prosesnya tetapi

¹¹Uzlifatul Zannah, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di RA ASY-SUHADA*” (Skripsi S1, IAIN Madura, 2022), 78-83.

hasil belajarnya menjadi meningkat. Adanya sarana dan prasarana, makadari itu keberadaan prasarana musala yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan juga dapat menghasilkan hasil khususnya pada karakter siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dapat dideskripsikan berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti / sumber & judul penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Rona Fadhlia Istikharoh (Skripsi) "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di MTSN 1 Bandar Lampung"	penulis menjelaskan mengenai 1) perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, pelaporan dan seleksi kebutuhan, 2) adanya sarana prasarana disekolah sesuai dengan anggaran dana yang ada di sekolah, 3) distribusi sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan alokasi pendistribusian, 4) pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, 5) pemeliharaan sarana dan prasarana bersifat pembuktian, pemrotesan, dan pembetulan. 6) inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang baerlaku, 7) adanya sarana dan prasarana yang tidak layak dipakai dan sudah tidak bisa digunakan perlu	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama mengenai tema manajemen sarana prasarana sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Dalam penelitian tersebut menunjukkan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana mengenai perencanaan, pengadaan, distribusi, pemakaian, pemeliharaan, investarisasi, serta penghapusan sarana yang ada disekolah berdasarkan kegunaannya, kebutuhannya yang dapat mengembangkan adanya sarana prasarana yang</p>

		adanya penghapusan	dimiliki lembaga pendidikan sekolah.
2	Skripsi Siska Saparena (Skripsi) “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi”	manajemen sarana dan prasarana di MTS Jauharul Iman yang sudah cukup memenuhi standar sekolah dan memberikan pelayanan yang baik dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akhlak siswa sehingga mampu diatasi dengan guru yang berkompeten dan bisa mengelola kelas dengan baik, upaya yang dilakukan dalam madrasah Jauharul Jambi dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan meningkatkan sarana prasarana agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan semestinya merupakan faktor yang mendukung dan penghambat.	Persamaan : Sama-sama mengenai tema manajemen sarana dan prasarana sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan : Prinsip-prinsip sarana dan prasarana yang ada mengenai perencanaan, pengadaan, distribusi, pemakaian, pemeliharaan, investasi, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dalam penelitian tersebut menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTS Jauharul Jambi agar dapat berjalan dengan baik dan mendidik siswa supaya memiliki akhlak yang baik, sarana prasarana yang lengkap dimiliki oleh sekolah, peneliti yang akan dilakukan juga merujuk pada sarana dan prasarana sekolah yaitu musala yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan.
3	Uzlifatul Zannah (Skripsi) “Manajemen Sarana dan Prasarana	penulis menjelaskan mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang	Persamaan: Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu juga menjelaskan mengenai tema manajemen sarana

	<p>Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di RA ASY-SUHADA””</p>	<p>mengkaji tahap pengadaan, penghapusan sarana dan prasarana. Lalu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>	<p>dan prasarana sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan: Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji mengenai prinsip sarana dan prasarana sekolah dan mengenai pengelolaan sarana prasarana dalam tercapainya proses pembelajaran siswa di sekolah. Ternyata sarana prasarana bukan hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan hasil belajar tidak sekedar prosesnya tetapi hasil belajarnya menjadi meningkat. Dengan adanya sarana dan prasarana, makadari itu keberadaan prasarana musalayang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan juga dapat menghasilkan hasil khususnya pada karakter siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan.</p>
--	--	--	---